

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
MATERI MENENTUKAN IDE POKOK PARAGRAF DENGAN TEKNIK MEMBACA
INTENSIF SISWA KELAS V MI 25 LAMASI PANTAI SEMESTER 1
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Nurmala
PGMI UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
mala1984nur@gmail.com

ABSTRACT

The learning problems that arise especially in class V of MI 25 Lamasi Pantai where the researcher teaches are low learning motivation which has implications for low student learning outcomes both individually and classically. The research was conducted in class V of MI 25 Lamasi Pantai Semester 1 of the 2023/2024 Academic Year in two cycles. Each cycle of research activities includes planning, action, observation and reflection. The subjects of the study were 14 students, the data collection method used was observation and learning outcome tests at the end of each cycle, the individual success indicator was achieving a score of 70 and classically achieving a score of 70 as much as 70% or more was said to be successful. The data collection technique in this study used tests and documentation. Data validation used triangulation techniques. The results of the study prove that the application of the intensive reading technique approach to the material of finding the main idea of the reading text can increase the average class value increasing from 57.86 in the initial study, to 67.14 in cycle I, and in cycle II to 75.00 with a learning completion rate of 4 students or 28.57% in the initial conditions to 6 students or 42.86% in the first cycle and 13 students or 92.86% in the second cycle. The increase in learning motivation is also getting better, in the initial study as many as 5 students or 35.71% of 14 students, in cycle I, students who completed it as seen from learning motivation as many as 8 students or 57.14% of 14 students, and in cycle II, not yet completed as seen from learning motivation as many as 14 students or 100% of 14 students. The conclusion is that the application of intensive reading techniques can improve the motivation and learning outcomes of grade V students of MI 25 Lamasi Pantai Semester 1 Academic Year 2023/2024

Keywords: intensive reading, main idea, motivation, learning outcomes

ABSTRAK

Permasalahan pembelajaran yang muncul terutama di kelas V MI 25 Lamasi Pantai tempat peneliti mengajar adalah rendahnya motivasi belajar yang berimplikasi pada rendahnya hasil belajar siswa baik secara individu maupun klasikal. Penelitian dilaksanakan di kelas V MI 25 Lamasi Pantai Semester 1 Tahun Pelajaran 2023/2024 sebanyak dua siklus. Setiap siklus kegiatan penelitian

meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian adalah 14 siswa, metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan dan tes hasil belajar setiap akhir siklus, indikator keberhasilan secara individual yaitu mencapai nilai 70 dan klasikal yang mencapai nilai 70 sebanyak 70% lebih dikatakan berhasil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, dan dokumentasi. Validasi data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan pendekatan teknik membaca intensif pada materi menemukan pikiran pokok teks bacaan dapat meningkatkan Nilai rata-rata kelas semakin meningkat dari 57,86 pada studi awal, menjadi 67,14 pada siklus I, dan pada siklus II menjadi 75,00 dengan tingkat ketuntasan belajar dari 4 siswa atau 28,57% pada kondisi awal menjadi 6 siswa atau 42,86% pada siklus pertama dan 13 siswa atau 92,86% pada siklus kedua. Adapun peningkatan motivasi belajar juga semakin membaik, pada studi awal sebanyak 5 siswa atau 35,71% dari 14 siswa, pada siklus I, siswa tuntas dilihat dari motivasi belajar sebanyak 8 siswa atau 57,14% dari 14 siswa, dan pada siklus II, belum tuntas dilihat dari motivasi belajar sebanyak 14 siswa atau 100% dari 14 siswa. Kesimpulannya adalah penerapan teknik membaca intensif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V MI 25 Lamasi Pantai Semester 1 Tahun Pelajaran 2023/2024

Kata Kunci : Membaca Intensif, Ide Pokok, Motivasi, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan utama dalam pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa. Untuk itu, pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Untuk mencapai pendidikan yang bermutu dan berkualitas lebih baik, maka pemerintah mulai mengembangkan Kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 dengan penyempurnaan pola pikir,

penguatan tata kelola Kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Pengembangan Kurikulum menjadi amat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional, dan global di masa depan.

Membaca intensif dapat diartikan sebagai suatu kegiatan membaca yang dilakukan seseorang

secara cermat guna menemukan suatu informasi inti dari bahan bacaan. Membaca intensif pada hakekatnya memerlukan teks yang panjangnya $\pm$ 300 patah kata (yang dapat dibaca dalam jangka waktu 2 menit dengan kecepatan kira-kira 5 (lima) patah kata dalam satu detik). Membaca intensif dilakukan untuk mengembangkan keterampilan membaca secara detail dengan menekankan pada pemahaman kata, kalimat, pengembangan kosakata, dan juga pemahaman keseluruhan isi wacana serta untuk menemukan ide-ide pokok atau kalimat utama pada tiap paragraf.

Dalam pembelajaran membaca intensif, siswa dituntut untuk dapat memahami isi bacaan dan menemukan ide-ide pokok atau kalimat utama yang terdapat pada tiap paragraf. Dalam hal ini, guru juga mempunyai peranan yang penting untuk dapat membimbing siswa dalam menemukan kalimat utama sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

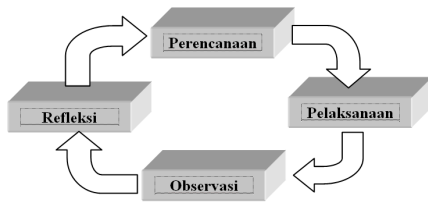
B. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini merupakan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan

hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menentukan ide pokok paragraf. Tindakan yang dilakukan adalah menerapkan teknik membaca intensif yang dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Apabila datanya telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif (Arikunto, 2006:17), sehingga dalam penelitian ini diperlukan dulu data kuantitatif yang berbentuk angka, setelah itu baru diperjelas dengan kata-kata.

Menurut Wardani, dkk (2006 : 2.4), Perbaikan pembelajaran dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur, yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), mengamati (*observation*), dan refleksi

(*reflection*). Secara rinci dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1. Tahap-tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas (Wardani IGAK, 2006:4)

Penjelasan secara ringkas tahapan kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebagaimana diuraikan di bawah ini.

1. Perencanaan

Perencanaan selalu mengacu kepada tindakan apa yang dilakukan, dengan mempertimbangkan keadaan dan suasana obyektif dan subyektif. Dalam perencanaan tersebut, perlu dipertimbangkan tindakan khusus apa yang dilakukan, apa tujuannya. Mengenai apa, siapa melakukan, bagaimana melakukan, dan apa hasil yang diharapkan. Setelah pertimbangan itu dilakukan, maka selanjutnya disusun gagasan-gagasan dalam bentuk rencana yang dirinci. Kemudian gagasan-gagasan itu diperhalus, hal-hal yang tidak penting dihilangkan, pusatkan perhatian pada hal yang paling penting dan bermanfaat bagi upaya

perbaikan yang dipikirkan. Sebaiknya perencanaan tersebut didiskusikan dengan Guru yang lain untuk memperoleh masukan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Jika perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya merupakan perencanaan yang cukup matang, maka proses tindakan semata-mata merupakan pelaksanaan perencanaan itu. Namun, kenyataan dalam praktik tidak sesederhana yang dipikirkan. Oleh sebab itu, pelaksanaan tindakan boleh jadi berubah atau dimodifikasi sesuai dengan keperluan di lapangan. Tetapi jangan sampai modifikasi yang dilakukan terlalu jauh menyimpang. Jika perencanaan yang telah dirumuskan tidak dilaksanakan, maka Guru hendaknya merumuskan perencanaan kembali sesuai dengan fakta baru yang diperoleh.

3. Pengamatan

Hal yang tidak bisa dilupakan, bahwa sambil melakukan tindakan hendaknya juga dilakukan pemantauan secara cermat tentang apa yang terjadi. Dalam pemantauan itu, lakukan pencatatan-pencatatan sesuai dengan form yang telah disiapkan. Catat pula gagasan-gagasan dan kesan-kesan yang

muncul, dan segala sesuatu yang benar-benar terjadi dalam proses pembelajaran. Secara teknis operasional, kegiatan pemantauan dapat dilakukan oleh Guru lain. Di sinilah letak kerja kolaborasi antar profesi. Namun, jika petugas pemantau itu bukan rekanan peneliti, sebaiknya diadakan sosialisasi materi pemantauan untuk menjaga agar data yang dikumpulkan tidak terpengaruh minat pribadinya. Untuk memperoleh data yang lebih obyektif, Guru dapat menggunakan alat alat optik atau elektronik, seperti kamera, perekam video, atau perekam suara. Pada setiap kali akan mengakhiri penggalan kegiatan, lakukanlah evaluasi terhadap hal-hal yang telah direncanakan. Jika observasi berfungsi untuk mengenali kualitas proses tindakan, maka evaluasi berperan untuk mendeskripsikan hasil tindakan yang secara optimis telah dirumuskan melalui tujuan tindakan.

4. Refleksi

Refleksi adalah suatu upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, yang telah dihasilkan, atau apa yang belum dihasilkan, atau apa yang belum tuntas dari langkah atau

upaya yang telah dilakukan. Dengan perkataan lain, refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan. Untuk maksud ini, Guru hendaknya terlebih dahulu menentukan kriteria keberhasilan.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Apabila dikaitkan dengan "bentuk tindakan" sebagaimana disebutkan dalam uraian ini, maka yang dimaksud dengan bentuk tindakan adalah siklus tersebut. Jadi bentuk penelitian tindakan tidak pernah merupakan kegiatan tunggal tetapi selalu berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus. Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilaksanakan akan digunakan kembali untuk merevisi rencana jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penggunaan teknik membaca intensif akan sangat membantu dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, ini terbukti dari hasil belajar yang diberikan pada setiap siklusnya mengalami peningkatan di mana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 67,71 dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 74,86. Rekapitulasi nilai hasil tes formatif siswa dari kondisi awal, siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Formatif Temuan Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Nilai Rata-2	Ketuntasan				Ket
			T	%	B	%	
1	Awal	57,86	4	28,57	10	71,43	
2	Siklus I	67,14	6	42,86	8	57,14	
3	Siklus II	75,00	13	92,86	1	7,14	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan peningkatan nilai hasil dan ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan II secara terperinci sebagai berikut :

1. Siswa Tuntas Belajar

a. Pada temuan awal siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa 28,57% dari 14 siswa.

b. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa atau 42,86% dari 14 siswa

c. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa atau 92,86% dari 14 siswa

2. Siswa Belum Tuntas Belajar

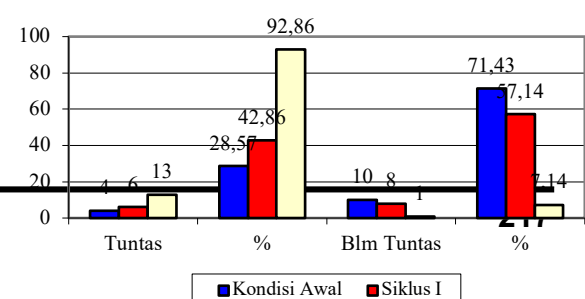
a. Pada temuan awal siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa atau 71,43% dari 14 siswa.

b. Pada siklus I siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa atau 57,14% dari 14 siswa

c. Pada siklus II siswa yang belum tuntas sebanyak 1 siswa atau 7,14% dari 14 siswa

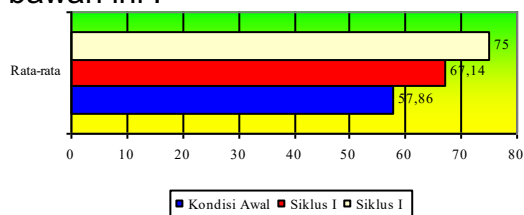
Sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam perbaikan pembelajaran bahwa siswa yang dinyatakan tuntas belajar jika mendapat nilai tes formatif sebesar 70 ke atas dan jika 85% dari siswa telah tuntas belajarnya.

Untuk memperjelas kenaikan ketuntasan belajar siswa dan penurunan ketuntasan hasil belajar siswa selama proses pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 1 Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I dan II

Penjelasan mengenai peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menemukan pokok pikiran teks bacaan dengan menggunakan teknik membaca intensif menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan di mana pada kondisi awal sebesar 57,86 meningkat menjadi 67,14 pada siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 75,00. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam bentuk grafik sebagaimana gambar di bawah ini :



Gambar 2. Grafik peningkatan Nilai Rata-rata Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

Hasil observasi pada pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran menunjukkan hasil yang positif, dan dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi siswa pada setiap siklusnya. Secara rinci

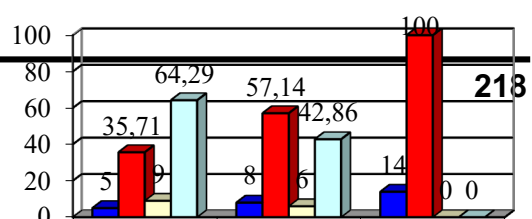
penjelasan mengenai peningkatan motivasi siswa dalam proses perbaikan pembelajaran sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 2 Rekapitulasi Peningkatan Motivasi Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Ketuntasan				Ket
		T	%	B	%	
1	Awal	5	35,71	9	64,29	
2	Siklus I	8	57,14	6	42,86	
3	Siklus II	14	100,00	0	0,00	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan tentang siswa yang tuntas dan belum tuntas dilihat dari motivasi belajarnya, yaitu pada temuan awal, siswa tuntas dilihat dari motivasi belajar sebanyak 5 siswa atau 35,71% dari 14 siswa, pada siklus I, siswa tuntas dilihat dari motivasi belajar sebanyak 8 siswa atau 57,14% dari 14 siswa, dan pada siklus II, belum tuntas dilihat dari motivasi belajar sebanyak 14 siswa atau 100% dari 14 siswa.

Secara jelas peningkatan motivasi siswa selama proses perbaikan pembelajaran sebagaimana dijelaskan pada gambar di bawah ini :



Gambar 3. Grafik Ketuntasan Siswa Berdasarkan Tingkat Motivasi Siswa Pada Siklus I dan II

Dari hasil observasi mengenai motivasi siswa tersebut berdasarkan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil karena peningkatan motivasi siswa mencapai angka 100% dari 85% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran.

E. Kesimpulan

Peningkatan motivasi belajar juga semakin membaik, pada studi awal siswa tuntas dilihat dari motivasi belajar sebanyak 5 siswa atau 35,71% dari 14 siswa, pada siklus I, siswa tuntas dilihat dari motivasi belajar sebanyak 8 siswa atau 57,14% dari 14 siswa, dan pada siklus II, belum tuntas dilihat dari motivasi belajar sebanyak 14 siswa atau 100% dari 14 siswa.

Kenyataan di atas didukung dengan perolehan nilai yang semakin meningkat pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata kelas semakin meningkat dari 57,86 pada studi awal, menjadi 67,14 pada siklus I, dan pada siklus II menjadi 75,00 dengan tingkat ketuntasan belajar dari 4 siswa atau 28,57% pada kondisi awal menjadi 6 siswa atau 42,86% pada siklus pertama dan 13 siswa atau 92,86% pada siklus kedua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Cahyani, I (2007). *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung : UPI Press
- Ismoyo. 2008. *Aku Bangga Bahasa Indonesia 5*. Jakarta : Depdiknas
- McCrimmon, J.M, 1972. *Writing with A Purpose*. Florida: Florida State University.
- Mulyasa, E 2006. *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyati, Yeti dkk. (2007). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.

- Natawidjaja, Rochman. (1997). *Penelitian Tindakan*. Bandung : IKIP
- Nur'aini, Umri. 2008. *Bahasa Indonesia 5*, Jakarta : Depdiknas
- Prihatiningsih, Rokhmah. Nim. 2101407020. *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Menemukan Ide Pokok dan Permasalahan Dalam Artikel Dengan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Nasional Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2010/2011*. Program Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Semarang.
- Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Resmini, Novi dkk. (2009). *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung : UPI Press.
- Romiyatun, I. (2007). *Aku Bangga Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas 5*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Santosa, Puji. 2003. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Saylor. 1981. *Psychology Today (An introduction)*. California: Del Mar, Inc.
- Semiawan, Conny. dkk. (1992). *Pendekatan Keterampilan Proses : Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Slavin, RE.(1994). *Educational Psychology : Theory and Practice*. Masschusetts: Allyn and Bacon Publisher.
- Suciati, 2003. *Belajar dan Pembelajaran 2*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. 2003.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung : Alfabeta.
- Suherman & Winataputra. (1992). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Sunendar, Tatang. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: LPMP Jawa Barat.
- Syamsudin, Abin. Nandang Budiman. *Profesi Keguruan 2*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. 2003.
- Tarigan, HG (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Wardani, I.G.A.K, Julaeha. S, dan Marsinah Ng. 2005. *Pemantapan Kemampuan Profesional (Panduan)*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. 2005.
- Wardhani, Maylana Khusna. A 310 070 024. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menemukan Kalimat Utama Pada Tiap Paragraf Melalui Membaca*

Intensif Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 03 Tugu Kecamatan Jumantono Tahun Ajaran 2010/2011. Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Winataputra, Udins. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara D.II. Jakarta. 1997.